

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya Melayu memiliki warisan arsitektur yang khas, salah satunya tercermin dalam ornamen yang terdapat pada bangunan tradisional maupun modern yang mengusung nilai-nilai budaya Melayu. Ornamen dalam arsitektur Melayu tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis, simbolis, dan historis yang mencerminkan identitas budaya masyarakatnya.

Gedung MABMI di Langkat dibangun pada tahun 1956. Gedung ini dibangun khusus sebagai simbol dan pusat kegiatan masyarakat melayu di wilayah Langkat. MABMI sendiri merupakan organisasi yang bertujuan untuk melestarikan dan memajukan budaya Melayu serta memperjuangkan aspirasi masyarakat Melayu Sumatera Utara. Budaya Melayu di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara, memiliki kekayaan budaya dan seni yang sangat beragam, termasuk dalam arsitektur dan ornamen bagunan. Gedung Majelis Adat Budaya Melayu (MABMI) di Langkat merupakan simbol penting dari budaya Melayu yang harus dipelihara dan dilestarikan. Ornamen yang terdapat pada bangunan ini mengandung makna filosofis yang mendalam dan merepresentasikan identitas serta karakter khas budaya Melayu.

Ornamen merupakan elemen penting dalam arsitektur, khususnya dalam budaya Melayu yang kaya akan makna filosofis dan simbolis. Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) di Langkat merupakan salah satu gedung yang memanfaatkan ornamen Melayu sebagai wujud ekspresi budaya. Hiasan bangunan Melayu tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga mencerminkan identitas Melayu, status sosial, dan keyakinan agama. Seiring berjalannya waktu, identifikasi dan pelestarian dekorasi bangunan tradisional semakin penting guna menjaga nilai-nilai budaya yang dikandungnya.

Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) di Langkat merupakan contoh representasi arsitektur Melayu yang kaya dengan ornamen. Ornamen-ornamen pada bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga membawa makna simbolis yang mendalam, merefleksikan identitas dan budaya Melayu. pada fasad bangunan, orang dapat mengamati penggunaan motif flora seperti bunga sejajar, yang melambangkan kesucian dan keindahan alam, dan motif fauna seperti burung merpati, yang melambangkan kedamaian. Motif geometri, seperti wajik, sering digunakan untuk menggambarkan ajaran islam dan adat istiadat setempat (Yanti, 2022). Ornamen Melayu banyak mengandung filosofi lokal yang mencerminkan ketakwaan kepada tuhan, tanggung jawab, kebijaksanaan, dan keselarasan dengan alam (Juliana, 2019)

Gedung MABMI di Langkat tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan adat, tetapi juga sebagai monumen budaya yang merepresentasikan nilai-nilai adat dan tradisi Melayu. Penelitian oleh yusri (2020) menunjukkan bahwa banyak bangunan dengan ornamen Melayu banyak pengurangan akibat kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai artistik dan filosofinya (Yusri et al., 2018). Meskipun ornamen Melayu sering digunakan dalam berbagai bangunan di wilayah Melayu, penelitian yang mendalam tentang makna dan filosofi dibalik desain ornamen tersebut masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ornamen-ornamen yang terdapat pada bangunan MABMI di Langkat, serta memahami bagaimana ornamen-ornamen tersebut merepresentasikan identitas budaya Melayu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya melayu dapat terus diwariskan dan dilestarikan pada generasi mendatang. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi penting untuk mengenali ornamen khas Melayu yang mulai menghilang akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan arsitektur modern saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penggunaan ornamen Melayu sudah mulai hilang seiring perkembangan zaman modern yang cenderung minim ornamen. Namun

beberapa bangunan masih mempertahankan ornamen tersebut, salah satunya adalah Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) di Langkat. Fenomena tersebut dapat menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Ragam Hias/ornamen Melayu apa saja yang diterapkan pada Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) di Langkat?
2. Bagaimana bentuk, karakteristik, dan makna ornamen Melayu pada bangunan Gedung Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) di Langkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ornamen-ornamen yang terdapat pada bangunan MABMI di Langkat, serta memahami bagaimana ornamen-ornamen tersebut merepresentasikan identitas budaya Melayu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya Melayu dapat terus diwariskan dan dilestarikan pada generasi mendatang. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi penting untuk mengenali ornamen khas Melayu yang mulai menghilang akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan arsitektur modern saat ini

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ornamen Melayu serta perannya dalam arsitektur tradisional Melayu.
2. Manfaat Praktis: Memberikan referensi bagi para perancang arsitektur dalam mengaplikasikan ornamen Melayu pada bangunan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya asli.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini tidak semua ornamen yang terdapat pada bangunan Gedung MABMI di Langkat, hanya bagian yang terlihat jelas oleh orang-orang saja, seperti pada pagar, lisplang, elevasi, ventilasi pintu, ventilasi jendela, kolom, lis dinding, lantai. dengan

analisis terhadap jenis, bentuk, karakteristik ornamen tersebut sebagai representasi budaya Melayu. Namun penelitian ini tidak meneliti pada bagian interior dan bagian dalam atap Gedung MABMI dan panca persada. Penelitian ini tidak membahas ornamen pada bangunan Melayu di wilayah lain, meskipun mungkin ada kesamaan motif dan makna.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian, penulis telah menyusun dengan cara yang sistematis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini, akan dibahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menyajikan tinjauan pustaka sebagai acuan dasar penelitian, termasuk teori-teori penelitian berdasarkan sumber-sumber sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tujuan penelitian, periode penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan proses analisa data yang diperoleh dari hasil analisa sebelumnya. Langkah-langkahnya antara lain mengumpulkan informasi, menganalisa, dan melengkapi data untuk memperoleh hasil yang diinginkan dari penelitian yang dilakukan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merangkum keseluruhan bagian Bab IV dan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran yang diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

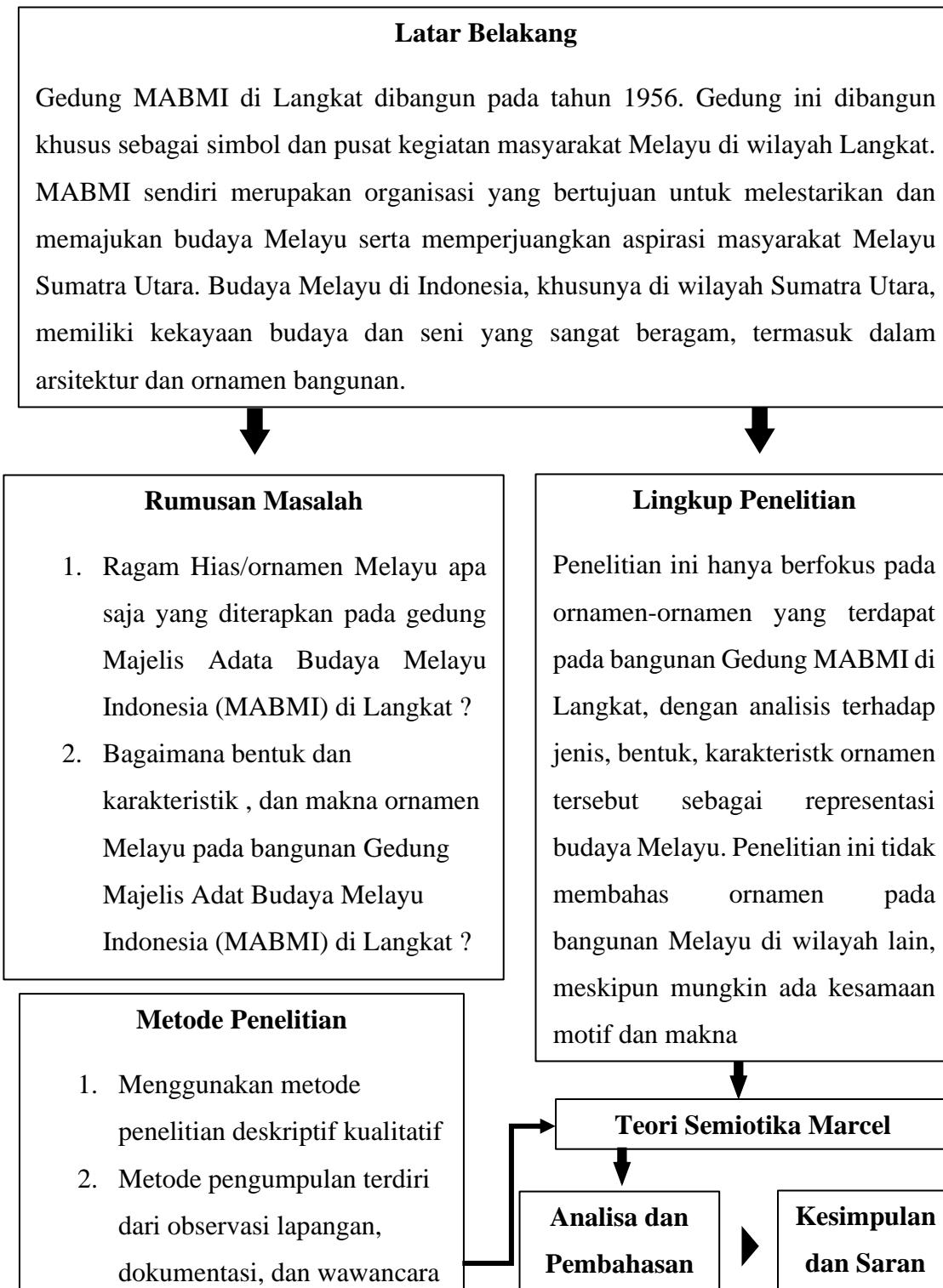
Pada bagian ini, terdapat kumpulan referensi yang digunakan dalam penelitian ini, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian ini berisi lampiran-lampiran yang digunakan dan diperoleh selama proses penelitian, mulai dari observasi hingga dokumentasi penelitian.

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah gambaran atau logika penelitian untuk menjelaskan tentang penelitian dengan diagram. Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan penjelasan yang terstruktur dan mudah dipahami. Kerangka penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

(Penulis, 2024)